

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peristiwa alih kode dan campur kode dalam album *Love Live* maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis campur kode yang terdapat pada kedua album *Love Live* adalah campur kode keluar (*outer-code mixing*) yang berupa percampuran dengan bahasa asing (bahasa Inggris). Album pertama memiliki persentase percampuran kode sebesar 73% dan album kedua sebesar 78%. Hal ini menandakan bahwa dari tahun 2013 hingga 2015 percampuran kode dalam lagu-lagu *Love Live* mengalami peningkatan.
2. Wujud campur kode yang terdapat pada kedua album *Love Live* terbagi dalam penyisipan kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata dengan persentase masing-masing sebagai berikut; penyisipan kata 45%, penyisipan frasa, 34%, penyisipan klausa 14% dan pengulangan kata 6%.
3. Latar belakang terjadinya campur kode pada kedua album *Love Live* adalah kebahasaan (*linguistic type*) yang meliputi ingin menyampaikan makna yang terkandung dalam lagu atau sekedar penegasan dari suatu lirik saja.
4. Alih kode yang terjadi pada lagu-lagu *Love Live* sangat minim, karena hanya terjadi pada satu buah lagu. Jenis alih kode yang terjadi adalah alih ode ekstern, yaitu peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain (asing). Dalam lagu *Love Live* terjadi peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Lalu alih kode yang terjadi juga termasuk ke dalam jenis alih kode permanen, karena peralihan bahasa yang dilakukan terjadi dari awal hingga akhir lagu.

5. Penyebab serta fungsi alih kode yang terjadi sesuai dengan teori Wardhaugh dan Shoji Azuma (fungsi direktif) yang mengatakan alih kode terjadi karena mitra tutur (pendengar). Dalam kasus lagu *Love Live*, pendengar adalah para penggemar, sehingga alih kode yang dilakukan bertujuan agar para penggemar (terutama yang di luar Jepang) bisa mengerti arti dan makna yang terkandung dalam lagu *Love Live* tersebut melalui bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil yang didapat dari kebanyakan penelitian mengenai alih kode dan campur kode, khususnya pada lirik lagu, adalah berupa alih kode atau campur kode keluar (bahkan dalam penelitian penulis sendiri), sedangkan alih kode atau campur kode ke dalam masih sangat jarang ditemukan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap untuk ke depannya akan ada yang terdorong untuk melakukan penelitian mengenai alih kode atau campur kode ke dalam, baik melalui data berupa lirik lagu ataupun percakapan dalam bahasa Jepang, sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang sosiolinguistik khususnya untuk kajian alih kode dan campur kode.